

BAB III

BIOGRAFI SINGKAT MUHAMMAD YAHYA

A. Latar belakang keluarga

Muhammad yahya merupakan salah seorang tokoh masyarakat yang kharismatik, beliau hidup pada tahun 1937-31 Agustus 1995. Beliau sebagaimana layaknya manusia pada umumnya yang tidak luput dari proses manusiawi yaitu proses pertumbuhan dan perkembangan menuju kema-tangan pribadi.

Interaksi sosial mempunyai dasar dalam aktifi-tas imitasi (meniru orang lain). Semua kegiatan-kegia-tan sosial yang berupa interkomunikasi dan pergaulan manusia berlangsung atas dasar imitasi.

Proses saling tiru meniru, saling ikut mengi-kuti, saling contoh mencontoh, yang mana dalam masya-rakat terjadi proses kategorial sebagai berikut:

Mula-mula timbul suatu ide (gagasan) atau ke -percayaan baru dalam masyarakat. Ide atau keyakinan ba-ru tersebut kemudian di sebarkan ke dalam masyarakat oleh orang banyak, lalu ide tersebut di contoh atau di tiru oleh orang seorang dalam masyarakat tersebut, pen-yebaran tersebut berjalan melalui proses kejiwaan yang di tentukan oleh hukum-hukum tertentu.

Proses penyebaran ide baru melalui imitasi pada prinsipnya di tentukan oleh faktor-faktor sebagai beri-kut: ide baru tersebut di ciptakan dan di rumuskan -

oleh orang-orang yang berkakat tinggi, di samping itu ada faktor lain yang penting yaitu adanya kesediaan atau rasa tertariknya masyarakat/orang banyak untuk meniru ide tersebut. Jadi imitasi merupakan kegiatan masyarakat yang lebih berfikir, cohesive (menarik) antara individu satu terhadap individu lainnya. Bagi individu, imitasi, menjadi faktor yang penting dalam perkembangan.¹²

Demikian juga seperti halnya Muhammad Yahya yang merupakan seorang tokoh masyarakat, juga menciptakan suatu ide yang juga akan di tiru nantinya oleh masyarakat.

Muhammad Yahya yang di lahirkan di Desa Pucang Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1937. Ayah beliau bernama Abd Madjid dan Ibu beliau bernama Marchamah. Adapun pekerjaan ayah beliau sehari-hari adalah sebagai tukang jahit baju (tailor) di samping itu juga mengajarkan mengaji (cara membaca) al-Qur'an kepada anak-anak di rumah beliau sendiri.

Tampaknya keluarga beliau ini keluarga yang agamis. Hal ini terlihat dari mulai kakeknya yang bernama Akhmad adalah seorang tokoh masyarakat pada masanya, dan ia gemar menuntut ilmu pengetahuan di pondok pesantren yang ada di Sidoarjo.

¹². Prof.H.M.Arifin,M.ED,Psikologi Dakwah suatu Pengantar studi,Bumi perkasa,Jakarta 1990 hal 43-44.

Muhammad Yahya adalah putra/anak pertama dari tiga bersaudara, dari ibu pertama, yaitu Muhammad Yahya Mahmudah dan Musyayaroh. Setelah ibu beliau meninggal, ayah beliau menikah lagi dengan adik kandung Marchamah yaitu Marfu'ah yang mempunyai lima orang anak yaitu :

1. Zuhriah
2. Adnan (almarhum)
3. Khurrotin
4. Siti aminah
5. Kholil (almarhum).

Di usia 24 tahun Muhammad Yahya menikah dengan seorang gadis yang bernama Umi kulsum yang juga anak pertama dari tiga bersaudara, berasal dari Kota Kediri dan dari keluarga baik-baik. Ayahnya yang bernama Slamet dan ibunya bernama Binti Aisyah. Adapun pekerjaan ayahnya sebagai perangkat desa dan juga sebagai petani. Mereka bertemu atas kehendak kedua orang tua mereka. Dan mempunyai tujuh orang anak.¹³

Muhammad Yahya memiliki kelebihan/ keistimewaan yang menonjol di banding dengan saudara-saudaranya. Di samping cerdas ia juga memiliki himmah (cita-cita) yang tinggi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, serta memiliki keberanian didalam menghadapi permasalahan - permasalahan, resiko yang akan terjadi dalam menegakkan kebenaran syi'ar agama islam.

¹³. Muhammad Yahya, wawancara, 1 Agustus 1995.

Beliau adalah seorang tokoh masyarakat yang hidup sederhana, lugu, tawadhu' dan arif. Juga cukup di segani di masyarakat karena kealimannya dan kejujuran - nya. Beliau juga seorang pajuang yang mempunyai tekad - dan semangat yang pantang menyerah, gigih dan ulet da - lam menegakkan kebenaran dan yang hak.

B. Latar belakang pendidikannya. *Dahlan*

Pada masa anak-anak, Muhammad Yahya mendapat didikan oleh ayahnya yaitu tentang dasar-dasar keislaman terutama mengaji al-Qur'an. Di saat beliau berumur enam tahun, sudah bisa membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar di samping itu beliau berguru kepada Kyai Dahlan. Di masa mudahnya beliau sangat gemar menuntut ilmu agama yang juga mempunyai hoby baca al-Qur'an dan sholawat sehingga beliau menjadi tokoh di masyarakat - dan beliau berusaha agar ilmu yang di miliki bisa diturunkan pada putra-putrinya, di harapkan mereka kelak di kemudian hari menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. ¹⁴

Pendidikan yang pertama diberikan pada putra - putrinya seorang yang beragama sudah barang tentu adalah dasar-dasar agama yaitu rasa percaya adanya Allah sebagai pencipta alam semesta, malaikat, kitab, rasul,

14. H. Masyur, wawancara, pada tanggal 26 juni 1995

hari qiamat dan takdir. Itu semua diajarkan pada putra putrinya dengan cara memasukkan putra-putrinya disekolah agama (madrasah ibtida'iyah).

Pada rasa keagamaan dalam bentuk sikap, tokoh masyarakat ini mengajarkan putra-putrinya untuk bisa mengerjakan sholat dengan baik dan membaca al-Qur'an dengan benar, pendidikan ini diberikan contoh langsung oleh bapak Muhammad Yahya dan dibantu oleh istrinya dengan sabar agar putra-putrinya bisa menirukan bagaimana cara melakukan sholat, setelah berjama'ah putra-putrinya dianjurkan mengambil turutan (kitab pengenalan huruf al-Qur'an dan kumpulan surat-surat pendek dalam al-Qur'an) untuk belajar membaca al-Qur'an dan kadang-kadang ditambah dengan teori sholat beserta do'a-do'anya dan dzikir yang dibaca setelah melakukan sholat lima waktu. Walau demikian sang bapak menganjurkan putra-putrinya agar mau belajar kepada sekolah-sekolah agama agar cakrawala keagamaannya bisa berkembang.¹⁵

Muhammad Yahya adalah anak pertama dari tiga bersaudarah. Disamping itu beliau belajar di SRN beliau juga belajar agama secara teratur yaitu dengan belajar membaca al-Qur'an kepada Kyai Dahlan.

¹⁵ Ibid.

Tradisi membaca al-Qur'an seperti di atas adalah tradisi yang berumur ratusan tahun di kawasan nusantara. Al-Qur'an adalah inti dari pembuktian kebenaran ajaran agama yang di bawaakan Nabi Muhammad SWA . Oleh sebab itu ia harus dipelihara sebaik-baiknya dari cara membaca hingga cara memahaminya serta penerapan pemahaman pada kenyataan hidup. Hampir setiap desa yang penduduknya kuat penganut ajaran islam, senantiasa di sediakan peluang untuk menguasai bacaan al-Qur'an yang benar. Tidak hanya di pesantren, masjid, langgar, melainkan juga dilingkungan rumah tangga kalau hal itu memungkinkan. Di tempat di mana ada orang bisa memberikan pelajaran membaca al-Qur'an dengan baik.

Setelah tamat SRN, beliau meneruskan pendidikan formalnya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu PGAPN. Setelah tamat beliau melanjutkan ke PGAAN di Surabaya. Dan beliau melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu di FIP (Fakultas ilmu perguruan), karena kesibukannya dalam perjuangannya bagi kepentingan islam dan umatnya, beliau senantiasa berbakti untuk nusa, bangsa dan agama, yang pada saat itu beliau telah memberantas dan membubarkan G30s PKI yang bersearang di Sidoarjo yaitu pada tahun 1965. ¹⁶

16. Muhammad Yahya, wawancara, 27 juni 1995.

Demikian sibuknya dalam perjuangan sehingga beliau tidak dapat melanjutkan studinya yang terputus di tingkat tiga (III). Dengan bekal akademis yang minim itu beliau bertekad untuk meneruskan perjuangannya dengan bekal yang di miliki yaitu ilmu agama yang sejak kecil beliau pupuk itu. Dengan ilmu agama beliau yang kuat, dan dengan niat yang dalam beliau berusaha untuk membina masyarakat umumnya dan pada masyarakat Kranggan khususnya. Dengan kesabaran, keuletan dan dengan rasa ikhlas, beliau lakukan demi semata-mata mengharap ridho Allah SWT.

C. Pekerjaannya.

Pada masa kecil, Muhammad Yahya membantu ayahnya dalam pekerjaannya. Di samping membantu pekerjaan ayahnya, ia juga membantu ayahnya sebagai guru ngaji. Mulanya sebagai pembantu ayahnya, tetapi kemudian ia menggantikannya setelah ayahnya meninggal dunia.

Usaha yang melelahkan ini tidak membuat Muhammad Yahya kehilangan kesempatan untuk menegakkan dan mengembangkan syi'ar islam di bumi persada ini, oleh karenanya ia selalu melakukan usaha-usaha kemanusiaan, berdakwah dengan memberikan ceramah di langgar-langgar atau di tempat lain seperti acara perkawinan, tasyakuran dan lain-lain dan juga mengajar di sekolahan atau di langgar-langgar (suarau) guna mengamalkan dan membina para yang benar-benar islam.

Pada tahun 1959 beliau bertugas sebagai guru agama muda pada SRN dalam Kabupaten Sidoarjo. Dan pada tahun 1960 beliau diangkat sebagai Pegawai Negeri. Pada tahun 1961-1966 beliau bertugas sebagai guru/kepala Madrasah MU'allimin/Mu'allimat Sidoarjo, pada tahun 1966-1970 bertugas sebagai guru agama pada SPG Negeri - Sidoarjo, pada tahun 1970-1972 bertugas sebagai guru dan wakil Kepala SPMA Sidoarjo, pada tahun 1972-1975 ditugaskan sebagai guru pada PGAN Krian Sidoarjo, pada tahun 1975-1977 bertugas sebagai guru dan kepala SMP - SMA Al-Ahmad Mojasantren Krian Sidoarjo, dan pada tahun 1977-1994 beliau bertugas sebagai guru dan PKM Humas / urusan keagamaan pada MTsN Sidoarjo. Di samping itu juga beliau menerapkan ilmunya kepada masyarakat untuk membina dan mengajak masyarakat untuk kembali ke jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.¹⁷

Peranan guru sangat besar dan bahkan dominan . Pada taraf pendidikan formal, guru mempunyai peranan yang cenderung mutlak di dalam membentuk dan mengubah pola prilaku anak didik. Dengan demikian, maka hasil dari pada kegiatan guru tersebut akan tampak nyata pada kadar motivasi dan keberhasilan studi pada taraf itu, yang mempunyai pengaruh yang sangat besar pada tahap-tahap selanjutnya.

17. Ibid.

Sudah tentu bahwa guru masih tetap berperan di dalam hal membimbing anak didik agar mempunyai motivasi yang benar untuk menyelesaikan studinya dengan benar dan baik.¹⁸

Oleh sebab itu seorang guru di haruskan mencintai muridnya sebagaimana dia mencintai anaknya sendiri, dan memikirkannya sebagaimana dia memikirkan anaknya sendiri.

Seorang gurupun dituntut mengenal tugas-tugas kemasyarakatan. Dan mengetahui bahwa tiap-tiap cabang dari pelajaran itu untuk di praktekkan demi khitmad kepada masyarakat, yaitu khitmad atau pelayanan yang dianggap oleh tiap individu sebagai urusan kehidupan. Seperti halnya, guru haruslah aktif menebarkan jiwa patriotisme dan budi pekerti yang mulia ke dalam jiwa para murid. Maka atas dasar pendidikan patriotisme, praktek keagamaan, contoh yang baik, dapatlah seorang guru membentuk generasi baru, bangsa yang sempurna di segala penjuru.

Seorang guru tidaklah cukup sekedar mengajar . Tetapi sekaligus, dia adalah pengatur, pelatih, penertip dan juga seorang hakim. Itu semua memerlukan kemampuan mengajar, kedisiplinan, kemampuan melaksanakan tugas, kebijaksanaan mengelola, serta memiliki perasaan batin yang kuat. Di samping itu juga guru harus mempunyai si-

¹⁸ Soerjono soekanto, sosiologi suatu pengantar CV.Rajawali Jakarta, 1986 hal 412.

fat ikhlas, karena keikhlasan seorang guru adalah merupakan sarana yang paling besar untuk keberhasilan tugasnya serta kesuksesan muridnya.¹⁹

Kebaktian guru didalam mengabdikan masyarakat dan negara dengan rasa ikhlas tanpa pamrih apapun sebagai imbal jasa tenaganya itulah yang dikenal dengan " Guru Pahlawan tanpa tanda jasa".

Guru dituntut tidak hanya bhakti tapi harus merasa wajib untuk berdharma bhakti, karena guru sebagai profesi juga sebagai tampuk kepercayaan yang diberikan, sehingga tanggung jawab lebih besar dalam membina masyarakat juga membina anak di bangku sekolah, sehingga ada dua tugas mampu membina masyarakat dalam arti key people (panutan masyarakat) juga mampu meluangkan waktunya untuk berdharma bhakti pada lembaga formal (sekolah - sekolah).²⁰

Guru agama tidak hanya dituntut untuk membekali dirinya dengan segudang ilmu pengetahuan dan ketrampilan baik dalam menyampaikan materi maupun metode dan

19. Majalah mimbar pembangunan agama, suatu tantangan bagi seorang guru, kantor wilayah Departemen agama jawa timur, 1984 no 159 hal 14-17

20 Majalah mimbar pembangunan agama, darma bhakti guru sebagai profesi dan jabatan, kantor wilayah Departemen agama, jawa timur, 1987 no 11 hal 45.

alat, akan tetapi disamping guru agama dituntut memiliki sejumlah pengetahuan tentang dasar-dasar pendidikan, cara mengajar, menggunakan metode, kreatif dan variatif dalam menyampaikan pelajaran pada siswa dan juga pengetahuan serta pengalaman yang luas. Guru agama dituntut untuk selalu dapat menjadikan dirinya sebagai tauladan yang memikat serta dapat mewujudkan dirinya bahwa adalah profil idola yang dikagumi oleh semua fihak dan di kagumi oleh semua lapisan, baik pelajar, orang tua, masyarakat bahkan pemerintah. Karena itulah guru agama dituntut mempunyai kualifikasi tersendiri serta mempunyai persyaratan, tanggung jawab moral serta sosial yang tinggi untuk mendidik dan mengarahkan anak melalui contoh-contoh dan sikap-sikap yang disuguhkan pada anak didiknya.

Tugas seorang guru memanglah sangat berat sekali sebab selain dituntut juga mempunyai persyaratan-persyaratan tertentu juga tuntutan masyarakat sangat banyak sekali yang diminta darinya.

Tugas dan peranan guru agama sangat berat sekali dalam pembentukan dan pembinaan moral masyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

21) Majalah mimbar pembangunan agama, peranan seorang guru agama bagaikan kopi dan gula, Departemen Agama Jawa Timur 1994 no 94 hal 56.

Meskipun sangat beratnya tugas seorang guru, dengan ikhlas, dengan kesabaran dan keuletan beliau bertekad membina dan membina guna menegakkan Amar ma' ruf nahi munkar ditengah-tengah masyarakat. Dan guna memperoleh nilai kegunaan bagi nusa dan bangsa dan juga memperoleh ridho dan ma'unah Allah SWT.